

**PENGGUNAAN LAYANAN INFORMASI KARIER UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MERENCANAKAN
PILIHAN KARIER PADA SISWA KELAS XI SMA
NEGERI 16 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2021/2022**

(Skripsi)

Oleh

Pashasalma Putri Garien



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGUNAAN LAYANAN INFORMASI KARIER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MERENCANAKAN PILIHAN KARIER PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 16 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2021/2022

Oleh

PASHASALMA PUTRI GARIEN

Masalah penelitian ini adalah siswa belum mampu merencanakan pilihan kariernya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah kemampuan merencanakan pilihan karier dapat ditingkatkan dengan layanan informasi karier?” Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan merencanakan pilihan karier pada siswa kelas XI dengan menggunakan layanan informasi karier di SMA Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimen dengan jenis *One Group Pre-test dan Post-test Design*. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* di mana sampel adalah siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung berjumlah 34 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan skala rencana pilihan karier. Validitas instrumen menggunakan rumus *product moment*. Reliabilitasnya menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Sedangkan metode analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan uji t (*t test*).

Hasil penelitian menunjukkan gambaran siswa sebelum diberikan layanan informasi karier memiliki rata-rata skor kemampuan merencanakan pilihan karier 11.05 (kategori kurang). Setelah diberi perlakuan berupa layanan informasi karier meningkat menjadi 25.05 (kategori tinggi). Berdasarkan analisis uji t (*t test*) diperoleh nilai $t_{hitung} = 26,634$ dengan $p = 0,000$; $p < 0,05$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka H_0 penelitian ditolak dan H_a penelitian diterima. Artinya kemampuan merencanakan pilihan karier siswa dapat ditingkatkan melalui layanan informasi karier.

Kata kunci: penggunaan layanan, informasi karier, merencanakan pilihan karier

ABSTRACT

USING CAREER INFORMATION SERVICES TO IMPROVE THE ABILITY TO PLAN CAREER OPTIONS IN CLASS XI STUDENTS OF SMA NEGERI 16 BANDAR LAMPUNG IN ACADEMIC YEAR 2021/2022

By

PASHASALMA PUTRI GARIEN

The problem of this research is that students have not been able to plan their career choices. The problem in this research is "Can the ability to plan career choices be improved by career information services?" The purpose of this study was to improve the ability to plan career choices in class XI students by using career information services at SMA Negeri 16 Bandar Lampung for the 2021/2022 Academic Year. This type of research is a pre-experimental study with the type of One Group Pre-test and Post-test Design. The sampling technique used was purposive sampling in which the sample consisted of 34 students in class XI at SMA Negeri 16 Bandar Lampung. The data collection technique uses a career choice plan scale. The validity of the instrument uses the product moment formula. The reliability uses the Cronbach Alpha formula. While the method of data analysis using descriptive analysis of percentages and t test (t test).

The results of the study show that students before being given career information services have an average score of the ability to plan career choices of 11.05 (poor category). After being given treatment in the form of career information services it increased to 25.05 (high category). Based on the analysis of the t test (t test) the value of $t_{count} = 26.634$ with $p = 0.000$; $p < 0.05$. Based on these calculations, H_0 research was rejected and H_a research was accepted. This means that the ability to plan student career choices can be improved through career information services.

Keywords: service usage, career information, planning career choices

**PENGGUNAAN LAYANAN INFORMASI KARIER UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MERENCANAKAN
PILIHAN KARIER PADA SISWA KELAS XI SMA
NEGERI 16 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Oleh

Pashasalma Putri Garien

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PENGUNAAN LAYANAN INFORMASI KARIER
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MERENCANAKAN PILIHAN KARIER PADA SISWA
KELAS XI SMA NEGERI 16 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Nama Mahasiswa : **Pashasalma Putri Garien**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813052010**

Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'RW'.

Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi.
NIP 19730315 200212 2 002

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'EK'.

Dr. Eka Kurniawati, S.H., M.Pd.I.
NIP 231402 730930

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'R'.

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

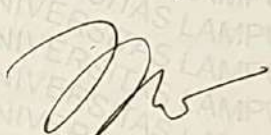
Ketua : Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi.



Sekretaris : Dr. Eka Kurniawati, S.H., M.Pd.I.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Prof. Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 24 November 2022

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pashasalma Putri Garien
Nomor Pokok Mahasiswa : 1813052010
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Penggunaan Layanan Informasi Karier Untuk Meningkatkan Kemampuan merencanakan Pilihan Karier Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Juni 2022. Skripsi ini bukan hasil menjiplak atau hasil karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, Desember 2022
Yang menyatakan,



Pashasalma Putri Garien
NPM 1813052010

RIWAYAT HIDUP



Pashasalma Putri Garien lahir di Bandar Lampung, 26 Juli 2000, sebagai anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Novi Gunawan dan Ibu Elma Rina.

Pendidikan formal penulis dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) Swasta Kartika II-5, diselesaikan tahun 2006, Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Langkapura, diselesaikan tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Bandar Lampung, diselesaikan tahun 2015. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Bandar Lampung, diselesaikan tahun 2018.

Kemudian tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selanjutnya pada bulan Februari sampai Maret tahun 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 16 Bandar Lampung.

MOTO

“Allah akan menunjukkan jalan keluar bagi orang-orang bertakwa kepada-Nya, Dan Dia akan memberinya dari (sumber) yang tidak pernah dia bayangkan. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, maka Dia akan mencukupinya. Allah akan mencapai tujuan-Nya. Allah telah menetapkan ukuran untuk segala sesuatu.”

(Q.S. Ath-Thalaq: 2-3)

“Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya sendiri untuk menemukanmu”

(Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN



Alhamdulillahilahi robbil'alamiin

Segala Puji Bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Sempurna
Sholawat serta Salam Selalu tercurah kepada Rasullulah Muhammad SAW

Kupersembahkan karya ini kepada :

Papaku tercinta Novi Gunawan dan Mamaku tercinta Elma Rina, yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang serta selalu mendoakan dan melakukan semua yang terbaik untuk keberhasilan juga kebahagiaanku.

Adikku yang kusayang Ghea Laili Putri Garien dan Rasyad Imran Gunawan, serta untuk seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan semangat serta doa dan dukungannya.

Para pendidik yang telah mengajar dengan penuh kesabaran, semoga ilmu yang telah diberikan menjadi jariah yang mengalir deras, dan terakhir untuk almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Kasih dan Anugerah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Penggunaan Layanan Informasi Karier untuk Meningkatkan Kemampuan merencanakan Pilihan Karier pada Siswa Kelas XI SMS Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022”. Adapun maksud penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Ibu Diah Utaminingsih, S. Psi, M. A, Psi. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Prof. Dr. Syarifuddin Dahlan, M. Pd. selaku Dosen penguji utama. Terima kasih atas kesediannya dalam memberikan bimbingan, saran, dan kritik yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini;
5. Ibu Ratna Widiastuti, S.Psi., M. A., Psi. selaku Dosen Pembimbing Utama sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih kepada bapak yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
6. Ibu Dr. Eka Kurniawati, S.H., M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing Pembantu yang telah memberikan motivasi, semangat, bimbingan serta arahan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik;

7. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling Unila. Terima kasih atas jasa, pengabdian, bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini;
8. Bapak dan Ibu staf dan karyawan di lingkungan FKIP Universitas Lampung. Terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya selama ini dalam membantu menyelesaikan segala keperluan administrasi;
9. Kepala SMA Negeri 16 Bandar Lampung, Wakil Kepala SMA Negeri 16 Bandar Lampung bidang kurikulum, Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Terima kasih telah berkenan memberikan izin dan kesediannya membantu penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah serta ilmu-ilmu yang diberikan selama penulis melaksanakan penelitian di sekolah;
10. Sahabatku tersayang, Kintan Wanda Aulia, Annisa Agustina, Amartya Intan Ramadhina, Nunik Febrianti, Alvira yuniar, Sherinca Lean Puri, Ainun Fitria Fatati yang telah suport dalam proses mengerjakan skripsi. Terimakasih telah menjadi sahabat yang baik dimasa perkuliahanku ;
11. Teman-teman seperjuanganku di prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung angkatan tahun 2018. Terkhusus, Eri Oktaviani, Tina Nuriah, Ridha Antika, Qurrota A'yuni, Ratna Juwita, Feby Elsiana, Cahaya Anggraini, Yulisa Aryantika, Ila Salina, dan Chinta Cantika. Terima kasih untuk kebersamaannya selama ini;
12. Semua teman-teman KKN Kelurahan Bilabong Jaya dan PLP di SMA Negeri 16 Bandar Lampung.
13. Seluruh siswa SMA Negeri 16 Bandar Lampung khususnya untuk siswa yang telah bersedia membantu dan bekerja sama dengan penulis selama pelaksanaan penelitian di sekolah;
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih.
15. Almamaterku tercinta.

Bandar Lampung, Desember 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Tujuan Penelitian	6
1.4.2 Manfaat Penelitian	6
1.5 Kerangka Berpikir	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Layanan Informasi Karier	10
2.1.1 Pengertian Layanan Informasi Karier	10
2.1.2 Tujuan Layanan Informasi Karier	12
2.1.3 Metode Layanan Informasi Karier	13
2.1.4 Bentuk-bentuk Layanan Informasi Karier	15
2.1.5 Materi Layanan Informasi Karier	16
2.1.6 Kegunaan Layanan Informasi dalam Karier	17
2.2 Rencana Pilihan Karier	18
2.2.1 Pengertian Rencana Pilihan Karier	18
2.2.2 Tugas Perkembangan Vokasional	19
2.2.3 Tujuan Rencana Pilihan Karier	21

2.2.4	Manfaat Rencana Pilihan Karier.....	22
2.2.5	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rencana Pilihan Karier.....	22
2.3	Layanan Informasi Karier untuk Meningkatkan Kemampuan Merencanakan Pilihan Karier	24
III.	METODE PENELITIAN	26
3.1	Jenis Penelitian.....	26
3.2	Metode Penelitian	26
3.3	Lokasi dan Waktu Penelitian	28
3.4	Sumber Data Penelitian.....	28
3.4.1	Populasi Penelitian.....	28
3.5	Prosedur Penelitian	29
3.6	Langkah-langkah Layanan Informasi Karier	30
3.7	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	32
3.7.1	Variabel Penelitian.....	32
3.7.2	Definisi Operasional	33
3.8	Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.9	Hipotesis Penelitian	36
3.10	Uji Instrumen Penelitian	37
3.10.1	Uji Validitas	37
3.10.2	Uji Reliabilitas	38
3.10.3	Hasil Uji Coba Instrumen	38
3.11	Teknik Analisis Data.....	39
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1	Hasil Penelitian	41
4.1.1	Gambaran Umum Pra Layanan Informasi Karier.....	41
4.1.2	Deskripsi Data	41
4.1.3	Hasil Pelaksanaan Kegiatan Layanan Informasi	43
4.2	Data Skor Sebelum (<i>Pretest</i>) dan Sesudah (<i>Posttest</i>) Subjek dalam Mengikuti Layanan Informasi.....	46
4.3	Analisis Data Hasil Penelitian	68

4.4 Hasil Uji Hipotesis	69
4.5 Pembahasan.....	70
V. KESIMPULAN DAN SARAN	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. 1 Pola Kerangka Pikir.....	9
Gambar 4. 1 Peningkatan Kemampuan Merencanakan Pilihan Karier AR	47
Gambar 4. 2 Peningkatan Kemampuan Merencanakan Pilihan Karier AO	48
Gambar 4. 3 Peningkatan Kemampuan Merencanakan Pilihan Karier AP.....	49
Gambar 4. 4 Peningkatan Kemampuan Merencanakan Pilihan Karier AK	49
Gambar 4. 5 Peningkatan Kemampuan Merencanakan Pilihan Karier AL	50
Gambar 4. 6 Peningkatan Kemampuan Merencanakan Pilihan Karier AM	51
Gambar 4. 7 Peningkatan Kemampuan Merencanakan Pilihan Karier AS.....	51
Gambar 4. 8 Peningkatan Kemampuan Merencanakan Pilihan Karier AQ.....	52
Gambar 4. 9 Peningkatan Kemampuan Merencanakan Pilihan Karier AA	52
Gambar 4. 10 Peningkatan Kemampuan Merencanakan Pilihan Karier AD	53
Gambar 4. 11 Peningkatan Kemampuan Merencanakan Pilihan Karier AT	54
Gambar 4. 12 Peningkatan Kemampuan Merencanakan Pilihan Karier CR	54
Gambar 4. 13 Peningkatan Kemampuan Merencanakan Pilihan Karier DS.....	55
Gambar 4. 14 Peningkatan Kemampuan Merencanakan Pilihan Karier DR	55
Gambar 4. 15 Peningkatan Kemampuan Merencanakan Pilihan Karier ER.....	56
Gambar 4. 16 Peningkatan Kemampuan Merencanakan Pilihan Karier FE	57
Gambar 4. 17 Peningkatan Kemampuan Merencanakan Pilihan Karier GP.....	57
Gambar 4. 18 Peningkatan Kemampuan Merencanakan Pilihan Karier IP	58
Gambar 4. 19 Peningkatan Kemampuan Merencanakan Pilihan Karier JE.....	58
Gambar 4. 20 Peningkatan Kemampuan Merencanakan Pilihan Karier MF	59
Gambar 4. 21 Peningkatan Kemampuan Merencanakan Pilihan Karier MR.....	60
Gambar 4. 22 Peningkatan Kemampuan Merencanakan Pilihan Karier MI.....	60
Gambar 4. 23 Peningkatan Kemampuan Merencanakan Pilihan Karier MA	61

Gambar 4. 24 Peningkatan Kemampuan Merencanakan Pilihan Karier NA	61
Gambar 4. 25 Peningkatan Kemampuan Merencanakan Pilihan Karier NB	62
Gambar 4. 26 Peningkatan Kemampuan Merencanakan Pilihan Karier NC	63
Gambar 4. 27 Peningkatan Kemampuan Merencanakan Pilihan Karier ND	63
Gambar 4. 28 Peningkatan Kemampuan Merencanakan Pilihan Karier NE	64
Gambar 4. 29 Peningkatan Kemampuan Merencanakan Pilihan Karier NF.....	64
Gambar 4. 30 Peningkatan Kemampuan Merencanakan Pilihan Karier RQ	65
Gambar 4. 31 Peningkatan Kemampuan Merencanakan Pilihan Karier SB.....	66
Gambar 4. 32 Peningkatan Kemampuan Merencanakan Pilihan Karier TH	66
Gambar 4. 33 Peningkatan Kemampuan Merencanakan Pilihan Karier WF	67
Gambar 4. 34 Peningkatan Kemampuan Merencanakan Pilihan Karier YA	67
Gambar 4. 35 Peningkatan Kemampuan merencanakan Pilihan Karier Siswa Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Perlakuan	68

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Desain Penelitian <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	27
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Skala Rencana Pilihan Karier	34
Tabel 3.3 Skor untuk setiap pilihan jawaban variabel rencana pilihan karier.....	35
Tabel 3.4 Kriteria kemampuan merencanakan pilihan karier	35
Tabel 3.5 Kisi-kisi instrumen penelitian variabel rencana pilihan karier	36
Tabel 4.1 Kriteria kemampuan merencanakan pilihan karier.....	42
Tabel 4.2 Data Subjek Penelitian (<i>Pretest</i>)	42
Tabel 4.3 Jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian	43
Tabel 4.4 Peningkatan skor <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	46
Tabel 4.5 Hasil Uji T	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Kisi-Kisi Skala Kemampuan merencanakan Pilihan Karier.....	85
Lampiran 2. Skala Rencana Pilihan Karir.....	86
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	88
Lampiran 4. Tabulasi Data <i>Pretest</i>	90
Lampiran 5. Tabulasi Data <i>Posttest</i>	93
Lampiran 6. Prosedur Pelaksanaan	96
Lampiran 7. Uji Normalitas dan Uji T	129
Lampiran 8. Surat Izin Adopsi Instrumen Penelitian.....	130
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian.....	131
Lampiran 10. Surat balasan penelitian	132

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa dimana seorang individu berada di antara masa kanak-kanak dan dewasa. Masa remaja merupakan masa yang sangat penting dalam siklus perkembangan individu, karena pada masa ini remaja memiliki tugas perkembangan yang harus dicapai, salah satunya yaitu tugas perkembangan dalam memilih dan mempersiapkan karier atau merencanakan karier masa depan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Super (Saifuddin, 2018: 5) yang membahas perkembangan karier sebagai proses seumur hidup yang dimulai dari usia anak-anak. Saat individu sampai pada usia anak-anak, individu memasuki fase pengembangan gambaran diri dan cita-cita. Selanjutnya, di usia 15-24 tahun individu mencapai identitas memasuki fase pengembangan karier yaitu fase eksplorasi dimana individu memikirkan berbagai bentuk karier namun belum mengambil keputusan dengan bulat dan mengikat, individu juga memiliki gambaran karier masa depan pada diri individu yang sesuai dengan realita (minat dan bakat). Masa remaja merupakan masa dimana terdapat banyak permasalahan yang terjadi salah satunya yaitu masalah kemampuan merencanakan pilihan karier.

Hal ini menjadi tugas perkembangan remaja dimana remaja dituntut untuk mempersiapkan karier. Permasalahan karier yang terjadi pada remaja biasanya berkaitan dengan pemilihan jenis pendidikan lanjutan, yang mengarah pada pemilihan jenis pekerjaan dimasa depan. Permasalahan ini penting untuk diperhatikan sehubungan dengan banyaknya kebingungan yang dialami remaja dalam menentukan arah kariernya. Tidak hanya itu kebingungan karier pada

remaja akan berakibat pada tingkat kemampuan merencanakan pilihan karier remaja. Masih banyak ditemukan siswa yang baru akan memilih dan merencanakan bidang pekerjaan saat masa-masa kritis (terlalu terlambat melakukan pilihan dan persiapan).

Penelitian ini meneliti tentang layanan informasi karier untuk meningkatkan kemampuan merencanakan pilihan karier yang akan dikembangkan pada siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Tugas perkembangan yang harus dicapai oleh siswa SMA menurut Havinghurst (Yusuf, 2004: 83) salah satunya adalah mencapai perencanaan dalam pilihan karier yang akan dikembangkan pada siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung yang rentang usianya antara 16-18 tahun. Berdasarkan tahapan perkembangan karier menurut Donald Super (Winkel dan Hastuti, 2013: 632) usia 15 sampai 24 tahun telah memasuki tahap eksplorasi. Setelah fase eksplorasi ini siswa akan menghadapi fase-fase selanjutnya, seperti fase pematapan dan pembinaan untuk menentukan arah pilihan kariernya. Namun, agar berhasil mencapai kariernya siswa harus dapat melewati fase eksplorasinya, yang mana pada tahap ini siswa akan dihadapkan pada berbagai alternatif pekerjaan namun siswa belum dapat memutuskan pekerjaan secara mengikat. Apabila pada tahap ini siswa berhasil maka pemilihan karier siswa akan berhasil serta mendapatkan masa depan yang diinginkan. Begitu sebaliknya apabila pada fase eksplorasi siswa mengalami kesulitan dan kegagalan, maka itu akan berdampak kepada kehidupannya di masa mendatang.

Pendapat lain tentang pemilihan karier menurut Sukardi (Silitonga, 2017: 33) adalah tindakan ekspresif yang memantulkan motivasi, pengetahuan, kepribadian, dan kemampuan seseorang. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pemilihan karier yaitu suatu tahap perkembangan karier individu yang ditandai oleh adanya persiapan untuk meraih masa depan. Pendapat lainnya menurut Donald Super (Sukardi, 2009: 19) karier adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan, jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dunia kerja. Dari pengertian tentang karier yang dikemukakan di atas, dapat diartikan bahwa karier adalah suatu status dalam jenjang pekerjaan atau

jabatan tertentu sebagai sumber penghasilan. Dengan memahami pengertian karier di atas, diharapkan agar siswa dapat memperoleh gambaran tentang berbagai jenis pekerjaan, jabatan atau karier dimasyarakat yang dapat dimasukinya. Diharapkan juga agar siswa mengetahui tentang jenis-jenis keterampilan yang dituntut untuk masing-masing pekerjaan, serta latihan yang diadakan untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Selain itu, dengan memahami karier siswa dapat mengetahui dan menerapkan cara yang perlu ditempuh dalam memilih pekerjaan yang tepat, memperoleh pekerjaan yang telah dipilihnya dan mendapatkan kemudahan dalam bidang kariernya. Rencana pilihan karier bagi masa depan siswa begitu penting, diperlukan perhatian lebih untuk siswa agar dapat meraih rencana pilihan karier dan melewati fase eksplorasinya dengan optimal, salah satunya dengan memberikan layanan informasi karier.

Kemampuan dalam menentukan rencana pilihan karier yang efektif, memerlukan perencanaan yang terarah dan sistematis untuk kemudian dibuat dan digunakan sebagai pedoman kerja agar kegiatannya tidak diselenggarakan secara serampangan tanpa tujuan. Akan tetapi perencanaan yang baik tidak berarti tidak didukung berbagai faktor yang mempengaruhi. Salah satu faktor yang mempengaruhi siswa dalam menyusun pilihan karier yaitu terpenuhinya kebutuhan siswa. Siswa yang memiliki informasi karier yang memadai, tentunya sedikit banyak akan mempunyai gambaran mengenai rencana kariernya di masa yang akan datang.

Pengetahuan akan perkembangan karier penting bagi siswa, karena kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada perkembangan dunia karier. Siswa harus senantiasa mengetahui perkembangan yang ada untuk memudahkan siswa dalam menghadapi masa depan. Kebutuhan siswa akan pengetahuan dalam perkembangan karier mendorong peneliti untuk memberikan tambahan pengetahuan siswa mengenai karier dan mengembangkan informasi karier yang telah dimiliki siswa. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa agar mampu memanfaatkan informasi karier yang telah mereka miliki untuk menyusun rencana pilihan karier.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 16 Bandar Lampung pada bulan Maret 2021, berbagai upaya telah dilakukan untuk memberikan pelayanan khususnya layanan bimbingan karier untuk menumbuhkan kemampuan merencanakan pilihan karier siswa dengan cara melakukan bimbingan karier dengan metode ceramah, namun cara tersebut kurang efektif dan kurang berdampak terhadap siswa sehingga siswa bingung memilih karier yang tepat sesuai dengan minat dan potensi diri, seperti siswa belum memiliki cita-cita atau kurang mengetahui dengan jelas studi lanjut akan ke perguruan tinggi dengan jurusan apa atau bekerja dibidang apa. Faktor lainnya yaitu siswa hanya mengetahui pilihan karier yang tersedia tanpa mengetahui apa yang harus dilakukan sebelum mempersiapkan rencana pilihan kariernya.

Berbagai kondisi di atas, menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kemampuan dalam menentukan pilihan karier yang matang disebabkan oleh kurangnya informasi karier yang dimiliki siswa dan siswa tidak bisa mengembangkan informasi karier yang telah dimiliki. Dari berbagai fenomena tentang kurangnya kemampuan merencanakan pilihan karier di SMA Negeri 16 Bandar Lampung dapat diketahui bahwa layanan informasi karier berperan penting dalam meningkatkan kemampuan merencanakan pilihan karier siswa. Walaupun siswa telah mendapatkan materi dan informasi karier, namun siswa perlu mengembangkannya, sehingga siswa dapat memanfaatkan berbagai informasi karier yang telah mereka dapatkan. Pengembangan informasi tersebut dapat dilakukan melalui pemberian layanan informasi karier bagi siswa, sehingga siswa dapat memanfaatkan informasi karier untuk menyusun rencana pilihan karier. Disinilah arti penting pemberian layanan informasi karier kepada siswa. Diharapkan dengan memiliki informasi yang cukup mengenai diri dan kariernya, maka siswa dapat mengembangkan dan memanfaatkan informasi karier yang mereka miliki serta membuat rencana pilihan karier yang matang bagi masa depannya. Proses memberikan bantuan untuk mendapatkan pengetahuan diri dan pemahaman tentang dirinya sendiri merupakan salah satu upaya dalam menentukan rencana pilihan karier.

Berdasarkan berbagai gambaran mengenai permasalahan rencana pilihan karier siswa kelas XI di SMA Negeri 16 Bandar Lampung, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai rencana karier di kalangan siswa di SMA Negeri 16 Bandar Lampung dalam bentuk skripsi berjudul “Penggunaan Layanan Informasi Karier untuk Meningkatkan Kemampuan merencanakan Pilihan Karier Siswa Kelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

- a. Terdapat siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung yang kesulitan dalam menentukan pilihan kariernya;
- b. Terdapat siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung yang kurang memahami kemampuan internal seperti bakat, minat dan *passion* dalam menentukan pilihan kariernya;
- c. Terdapat siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung yang masih belum bisa mempertimbangkan kemampuan internal untuk menentukan pilihan kariernya;

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah pada penelitian ini adalah rendahnya tingkat kemampuan merencanakan pilihan karier siswa. Siswa SMA seharusnya sudah memiliki alternatif pilihan karier walaupun belum membuat keputusan yang mengikat. Namun kenyataan yang terjadi di sekolah yaitu siswa masih kesulitan dalam menentukan rencana pilihan kariernya, siswa juga belum memahami kemampuan internal seperti bakat, minat dan *passion*, dan belum dapat mempertimbangkan kemampuan internal untuk menentukan pilihan kariernya. Karena hal tersebut masih banyak siswa yang tidak memilih pilihan karier berdasarkan pilihannya sendiri, melainkan berdasarkan pilihan orangtua ataupun mengikuti pilihan temannya.

Hal ini yang menjadikan layanan informasi karier diperlukan oleh siswa, sehingga nantinya siswa memiliki kemampuan untuk merencanakan pilihan kariernya sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan dirinya. Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah layanan informasi karier dapat meningkatkan kemampuan merencanakan pilihan karier siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022”?.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan merencanakan pilihan karier pada siswa kelas XI dengan menggunakan layanan informasi karier di SMA Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep-konsep ilmu pengetahuan dan dapat menambah referensi tentang layanan informasi karier untuk meningkatkan kemampuan merencanakan pilihan karier pada siswa dan diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan di bidang pendidikan, khususnya di bidang bimbingan dan konseling.

b. Manfaat Praktis

Guru bimbingan dan konseling dapat menerapkan layanan informasi karier untuk membantu meningkatkan kemampuan merencanakan pilihan karier siswa.

1.5 Kerangka Berpikir

Rencana merupakan rancangan. Pilihan berrati menentukan sesuatu. Pilihan karier merupakan keinginan atau cita-cita seseorang setelah menyelesaikan

studinya pada jenjang Pendidikan tertentu yang meliputi keterlibatan dalam proses pilihan, orientasi menuju kerja dan penentuan pengambilan keputusan karier eberdasarkan pengetahuan tentang dirinya sendiri dan pekerjaan yang dimasukinya.

Dalam pemilihan karier, siswa cenderung merasa senang dalam melakukan aktivitas belajar, ini dapat disebabkan karena pengetahuan siswa tentang jenis-jenis, kemampuan dan minat siswa yang diketahui melalui hobi, juga gambaran-gambaran yang diketahui untuk memilih suatu bidang yang akan ditekuninya. Artinya siswa cukup memiliki komitmen dalam proses pemilihan, terlibat dalam proses pemilihan, mandiri dalam mengambil keputusan, dan menentukan keputusan studi lanjut dan pekerjaan yang diminati. Siswa kategori kemampuan merencanakan pilihan karier rendah belum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang akurat tentang potensi diri sendiri yang dapat mendukung kariernya di masa depan, program studi yang dimasuki bukan pilihan sendiri, belum memiliki pemahaman yang mantap tentang kelanjutan studi setelah lulus, belum memahami jenis pekerjaan yang cocok dengan kemampuan sendiri, masih bingung untuk memilih kelanjutan studi dan jenis pekerjaan yang sesuai dengan minat atau kemampuan, dan merasa pesimis bahwa setelah lulus akan melanjutkan studi sesuai dengan yang diharapkan.

Kemampuan merencanakan pilihan karier dapat ditingkatkan melalui pengembangan dan perencanaan karier yang dapat diperoleh melalui informasi yang diberikan oleh orang sekitar. Salah satu usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kemampuan merencanakan pilihan karier siswa yaitu melalui layanan informasi karier. Layanan informasi dalam pelaksanaan bimbingan karier memegang peranan penting, karena informasi merupakan suatu proses yang dinamis dalam menuju suatu sasaran pengetahuan. Melalui layanan informasi karier siswa dapat terbantu untuk memahami dirinya dalam kaitannya dengan dunia kerja, pendidikan, sosial dan masalah-masalah kemasyarakatan lainnya.

Layanan informasi karier adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan para siswa menerima dan memahami berbagai informasi pendidikan dan karier yang dapat dipergunakan untuk kepentingan siswa di masa depannya. Melalui layanan informasi karier diharapkan dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman mengenai dunia kerja dan dapat menerima kenyataan yang ada, juga bisa mengenai potensi-potensi yang ada dalam diri dan dapat memanfaatkan dengan sebaik-baiknya potensi tersebut agar terbentuk pribadi yang berfungsi secara optimal.

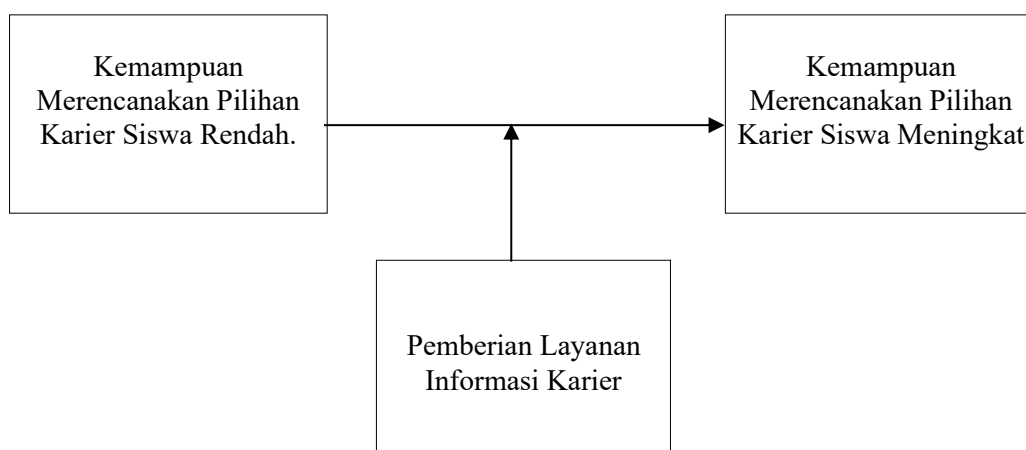
Pendapat lain, menurut Dessy & Nursalim (Restalina, 2020: 3) menyebutkan bahwa layanan informasi karier adalah pemberian informasi (seperti informasi pendidikan, dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pemikiran sebaik-baiknya untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan pertimbangan lainnya. Secara singkat dapat diuraikan bahwa layanan informasi karier merupakan suatu pemberian bantuan kepada individu agar dapat memahami dirinya dengan sebaik-baiknya, dapat membuat pilihan dan keputusan secara bijaksana berdasarkan atas pemahaman yang mendalam tentang diri, mengadakan penyesuaian diri secara baik dengan tuntutan-tuntutan dunia kerja yang senantiasa berubah secara dinamis, dan menghargai semua jenis pekerjaan yang ada. Dengan pemahaman-pemahaman tersebut, siswa diajak untuk mulai merencanakan karier. Untuk menyusun rencana karier, siswa perlu mempunyai pemahaman tentang dunia kerja. Informasi tentang dunia kerja sangat penting bagi maksud pemahaman ini. Selanjutnya dengan pemahaman terhadap siswa akan lebih mampu menyusun rencana dan menentukan pilihan karier. Secara umum orang memerlukan informasi sebagai bahan untuk mengambil keputusan.

Dengan demikian siswa akan dapat menyusun rencana pilihan karier secara matang bila didukung dengan penguasaan informasi karier yang memadai. Penguasaan informasi karier yang cukup, akan membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuannya dalam merencanakan masa depannya. Dengan demikian, siswa menjadi banyak tahu mengenai karier, memahami berbagai alternatif pekerjaan yang sesuai dengan dirinya dan potensi yang

dimilikinya, sehingga siswa dapat menentukan pilihan dan mengambil keputusan sesuai dengan pemahaman yang mereka miliki.

Informasi karier yang cukup dan jelas mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam menyusun pilihan karier. Pilihan karier yang matang sangat didukung dengan penguasaan informasi karier yang cukup. Melalui informasi karier, siswa memperoleh informasi mengenai dirinya sendiri dan mengenai karier yang dapat dijadikan acuan dalam merencanakan masa depan. Penguasaan informasi karier mempengaruhi pola pikir siswa dalam merencanakan masa depan. Pola pikir siswa dengan informasi karier yang cukup, tentu lebih berkembang dan maju daripada siswa yang tidak mendapatkan informasi karier.

Berdasarkan uraian di atas, baik secara teoretis maupun empiris peneliti menerapkan layanan informasi karier untuk meningkatkan kemampuan merencanakan pilihan karier yang mana dilakukan kepada siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: Penggunaan layanan informasi karier untuk Meningkatkan Kemampuan merencanakan Pilihan Karier Siswa Kelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022. Dengan pola kerangka pikir di bawah ini:



Gambar 1. 1 Pola Kerangka Pikir

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Layanan Informasi Karier

2.1.1 Pengertian Layanan Informasi Karier

Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa. Layanan informasi merupakan layanan yang memungkinkan individu untuk memperoleh pemahaman dari suatu informasi dan pengetahuan yang diperlukan sehingga dapat digunakan untuk mengenali diri sendiri dan lingkungan.

Layanan informasi merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak yang dapat memberikan pengaruh besar kepada siswa menerima dan memberi informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat (Sukardi, 2010: 44). Pendapat lain menyebutkan, layanan informasi merupakan salah satu layanan bimbingan yang meliputi data dan fakta yang merupakan informasi yang harus dicernakan oleh siswa dan mahasiswa sehingga tidak tinggal pengetahuan belaka, tetap menghasilkan pemahaman tentang diri sendiri dalam berhubungan dengan lingkungan hidupnya dan dalam mengarahkan proses perkembangannya (Winkel & Hastuti, 2007: 316).

Selain itu, layanan informasi adalah usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda (Tohirin, 2007: 147). Layanan informasi merupakan proses bantuan yang diberikan kepada para siswa tentang berbagai aspek kehidupan yang dipandang penting bagi mereka, baik melalui komunikasi langsung, maupun tidak langsung seperti, melalui media cetak maupun elektronik, seperti: buku, brosur, leaflet, majalah, dan internet (Yusuf, 2009: 80).

Dari beberapa pendapat terkait layanan informasi, maka disimpulkan bahwa layanan informasi adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang meliputi data dan fakta, dan memungkinkan siswa atau pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh besar kepada siswa (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi seperti informasi pendidikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan. Data dan fakta yang disajikan merupakan informasi yang harus di cerna oleh siswa sehingga dapat menghasilkan pemahaman tentang diri sendiri dalam berhubungan dengan lingkungan hidupnya dan mengarahkan proses perkembangannya.

Pemberian layanan informasi merupakan kegiatan pemberian bantuan dari seorang ahli dalam hal ini guru pembimbing kepada siswa baik berupa informasi mengenai pemahaman diri, penyesuaian bakat, minat, pemahaman, cita-cita, pendidikan maupun pekerjaan yang akan dipilihnya di masa depan. Winkel berpendapat bahwa informasi mengenai dunia pekerjaan yang mencakup semua data mengenai jenis- jenis pekerjaan yang ada di masyarakat, mengenai gradasi posisi dalam lingkup suatu jabatan, mengenai persyaratan tahap dan jenis pendidikan, mengenai sistem klasifikasi jabatan, dan mengenai prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan riil masyarakat akan jenis atau corak pekerjaan tertentu (Winkel, 2004: 319).

Dari informasi di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian layanan informasi karier yaitu suatu bentuk kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang ditujukan untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang data dan

fakta di bidang pekerjaan (karier) sebagai bahan dalam menentukan rencana pilihan karier agar siswa mampu mengatur dan merencanakan hidupnya sendiri.

2.1.2 Tujuan Layanan Informasi Karier

Tujuan diadakannya layanan informasi menurut Winkel (Winkel, 2004: 316) adalah untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi-sosial, agar mereka belajar tentang lingkungan hidupnya, lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Tujuan layanan informasi bukan hanya supaya siswa membekali dirinya dengan pengetahuan dan pemahaman untuk saat sekarang ini saja, melainkan pula supaya mereka menguasai cara agar memperbaharui serta merevisi bekal pengetahuan di kemudian hari. Selanjutnya, menurut Prayitno dan Erman Amti (Prayitno dan Erman Amti, 2004: 260), memaparkan bahwa ada tiga alasan utama perlu diselenggarakannya layanan informasi, yaitu:

- a. Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial-budaya.
- b. Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “kemana dia ingin pergi”.
- c. Setiap individu adalah unik. Keunikan itu membawa pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.

Informasi karier pada tingkat SMA agaknya mengandung makna yang baru mengingat mereka mendekati masa penetapan pilihan karier atau bahkan pencarian pekerjaan. Pendapat lain menurut Prayitno dan Erman Amti (Prayitno dan Erman Amti, 2004: 267) mengemukakan bahwa informasi karier pada siswa SMA hendaklah meliputi cakupan yang memungkinkan siswa :

- a. Mempergunakan berbagai cara untuk memperdalam dan memperluas pemahaman tentang dunia kerja pada umumnya dan bidang pekerjaan tertentu pada khususnya.
- b. Mengembangkan rencana sementara pekerjaan yang akan menjadi pegangan setamat SMA.
- c. Memiliki pengetahuan ataupun mempunyai hubungan dengan pekerjaan tertentu apabila siswa memang menghendaki untuk memegang jabatan itu setamat SMA.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan informasi karier adalah untuk memberikan informasi kepada siswa untuk membantu siswa memperluas wawasan dan memperdalam pemahaman siswa mengenai dunia kerja sehingga siswa mampu membuat rencana karier yang sesuai dengan bakat dan potensi yang dimiliki.

2.1.3 Metode Layanan Informasi Karier

Sebagai konselor diharapkan untuk banyak memahami berbagai informasi yang akan dibutuhkan siswa, konselor juga seharusnya dapat menguasai berbagai teknik penyampainnya secara variatif dan menyenangkan. Tanpa didukung kekayaan informasi dikhawatirkan menjadi tidak memiliki daya tarik di hadapan siswa. Berdasarkan pendapat Prayitno dan Erman Amti (2004: 269) menyatakan bahwa pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti metode ceramah, diskusi panel, wawancara, karyawisata, alat-alat peraga dan alat-alat bantu lainnya, buku panduan, konferensi karier, dan sosiodrama. Dari pendapat tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Ceramah, merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan oleh hampir setiap petugas bimbingan di sekolah. Disamping itu, teknis ini juga tidak memerlukan prosedur dan biaya yang banyak. Penyajian informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, guru-

guru, dan staf sekolah lainnya. Atau dapat juga dengan mendatangkan narasumber, misalnya dari lembaga-lembaga pendidikan, Departemen Tenaga Kerja, badan-badan usaha, dan lain-lain.

- b. Diskusi, suatu pendekatan yang kegiatannya bercirikan ketertarikan pada suatu pokok masalah atau pertanyaan. Dalam hal ini rencana pilihan karier atau pekerjaan, di mana siswa sejujurnya berusaha untuk memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan, mempelajari dan mempertimbangkan pendapat siswa yang lain secara jujur.
- c. Karyawisata, penggunaan karyawisata berfungsi membantu siswa mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap-sikap yang positif, menghendaki siswa berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap objek yang dikunjungi.
- d. Buku panduan, buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapat banyak informasi yang berguna. Selain itu siswa juga dapat diajak membuat "buku karier" yang merupakan kumpulan berbagai artikel dan keterangan tentang pekerjaan atau pendidikan dari koran-koran dan media cetak lainnya. Pembuatan buku-buku di bawah bimbingan langsung konselor. Versi lainnya adalah menempelkan potongan atau guntingan rubrik yang mengandung nilai informasi pendidikan jabatan dari koran atau majalah pada papan bimbingan.
- e. Konferensi karier, para narasumber dalam konferensi karier berasal dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga pendidikan, mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan atau pekerjaan yang diikuti oleh para siswa. Penyajian itu dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi yang secara langsung melibatkan siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode ceramah dan diskusi. Dalam memberikan informasi agar siswa mampu memahami materi yang disampaikan, peneliti menggunakan metode ceramah. Kemudian siswa diajak berdiskusi mengenai materi yang telah diperoleh agar siswa dapat saling bertukar informasi.

2.1.4 Bentuk-bentuk Layanan Informasi Karier

Informasi karier menurut Munandir (Meilan, 2016: 23), sifatnya yaitu informasi kuantitatif dan informasi kualitatif. Informasi kuantitatif (berupa angka-angka atau jumlah), seperti penyebaran pekerjaan, arah kecenderungannya, dan data banyaknya lowongan kerja. Informasi kualitatif yang meliputi sifat pekerjaan yang dilakukan, persyaratan yang dituntut, imbalan, keadaan, dan kondisi kerja. Sedangkan pendapat lain menurut Winkel (Winkel, 2004: 322) yang menyatakan bahwa bentuk konkret bahan informasi dapat berupa empat macam, yaitu lisan, tertulis, audiovisual, dan disket program komputer. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Bentuk lisan, bahan informasi disajikan melalui ceramah umum, serta tanya jawab, dan wawancara.
- b. Bentuk tertulis, mendapat tempat utama dan mengenal banyak ragam, seperti deskripsi jabatan yang menguraikan secara singkat ciri khas suatu pekerjaan, tugas yang harus dijalankan, dan kualifikasi yang dibutuhkan.
- c. Bentuk audiovisual, meliputi penggunaan audiovisual, videokaset, video *compact disc*, *slides*, dan film sebagai perangkat lunak.
- d. Bentuk program komputer, memungkinkan siswa meminta informasi dari komputer mengenai dunia pekerjaan dan program variasi program pendidikan, atau mengadakan interaksi dengan komputer dalam rangka pengambilan keputusan tentang rencana masa depan.

Dari uraian tersebut dapat memberikan gambaran mengenai bentuk-bentuk informasi karier yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Selain itu, dapat

diketahui bahwa informasi karier dapat berupa lisan, tulisan, audiovisual, dan program komputer.

2.1.5 Materi Layanan Informasi Karier

Materi informasi yang diberikan kepada siswa hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan siswa, sehingga benar-benar dapat dirasakan lebih bermanfaat dan memiliki makna (*meaningful*). Pemilihan dan penentuan jenis materi informasi yang tidak didasarkan kepada kebutuhan dan masalah siswa akan cenderung tidak memiliki daya tarik, sehingga siswa akan menjadi kurang partisipatif dan kooperatif dalam mengikuti kegiatan layanan. Materi informasi yang lengkap dan akurat akan sangat membantu siswa untuk lebih tepat dalam mempertimbangkan dan memutuskan pilihan kariernya.

Mugiarso (Priska, 2014: 25) bahwa layanan informasi dalam bidang bimbingan karier kegiatannya meliputi pemberian informasi mengenai:

- a. Tugas perkembangan masa remaja tentang kemampuan dan perkembangan karier;
- b. Perkembangan dan prospek karier di masyarakat;
- c. Sekolah menengah, kursus-kursus beserta program pilihannya, baik umum maupun kejuruan dalam rangka pengembangan karier;
- d. Jenis, tuntutan dan syarat-syarat jabatan yang dapat dimasuki tamatan sekolah menengah seperti kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki;
- e. Kemungkinan permasalahan dalam pilihan karier, karier, dan tuntutan pendidikan yang lebih tinggi serta berbagai akibatnya;
- f. Pelaksanaan layanan bimbingan karier bagi siswa.

Dalam pelaksanaan layanan informasi karier, materi atau informasi karier yang diberikan kepada siswa memuat hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemahaman diri meliputi bakat, minat, nilai-nilai, dsb.
- b. Cita-cita yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki.
- c. Informasi tentang pendidikan lanjutan atau studi lanjut.

- d. Informasi tentang dunia kerja (jenis-jenis pekerjaan).
- e. Informasi tentang persyaratan atau prosedur penerimaan.

2.1.6 Kegunaan Layanan Informasi dalam Karier

Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan konseling di sekolah yang amat penting guna membantu siswa agar dapat terhindar dari berbagai masalah yang dapat mengganggu terhadap pencapaian perkembangan siswa, baik yang berhubungan dengan diri pribadi, sosial, belajar ataupun kariernya. Melalui layanan informasi diharapkan para siswa dapat menerima dan memahami berbagai informasi, yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan suatu hal untuk kepentingan siswa itu sendiri. Hal ini terkait dengan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling yaitu fungsi pemahaman. Pendapat lain oleh Prayitno (2004: 2) bahwa fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Siswa memahami informasi dengan berbagai seluk beluknya sebagai isi layanan.

Kesulitan-kesulitan untuk membuat rencana pilihan karier akan dapat dihindari manakala siswa memiliki dan memahami sejumlah informasi yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia kariernya. Untuk itulah, siswa seharusnya dapat dibimbing guna memperoleh pemahaman yang memadai tentang berbagai kondisi dan karakteristik dirinya, baik tentang bakat, minat, cita-cita, *passion* dan berbagai kekuatan serta kelemahan yang ada dalam dirinya. Dalam hal ini, tentunya tidak cukup hanya sekedar memahami diri. Namun juga harus disertai dengan pemahaman akan kondisi yang ada di lingkungannya. Dalam penelitian ini, setelah siswa diberikan layanan informasi karier, siswa memperoleh pemahaman tentang berbagai hal yang terkait dengan informasi di bidang karier. Pada tingkat pemahaman ini siswa mampu menafsirkan, meringkas, membandingkan, menjelaskan, dan membagikan informasi yang diperoleh. Dengan demikian, dapat diketahui perbedaan antara siswa yang memiliki informasi karier dan siswa yang tidak memiliki informasi karier dalam rencana pilihan karier.

2.2 Rencana Pilihan Karier

2.2.1 Pengertian Rencana Pilihan Karier

Rencana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rancangan. Sedangkan pilihan adalah yang dipilih atau hasil memilih. Istilah karier menurut Super (Silitonga, 2017: 27) adalah sebagai peranan kehidupan lainnya yang seluruhnya menyatakan tanggung jawab seseorang kepada pekerjaan dalam keseluruhan pola perkembangan dirinya, serangkaian posisi-posisi yang diberi upah atau tidak berupah yang di duduki oleh seseorang sejak remaja sampai pensiun. Pilihan karier menurut Holland merupakan hasil interaksi diri dengan kekuatan-kekuatan lingkungan luar serta pilihan karier merupakan perluasan kepribadian dan merupakan usaha untuk mengungkapkan diri kehidupannya. Sedangkan menurut Ginzberg (Silitonga: 2017: 27) pilihan karier merupakan proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat bagi mereka yang mencari banyak kepuasan dari pekerjaannya.

Pilihan karir akan menjadi sesuatu hal yang sangat penting, sebab dengan adanya rencana pilihan karir maka ketegangan dan kebingungan dalam pencarian informasi karir yang kemudian akan berlanjut kepada pengambilan keputusan karier akan berkurang. Lebih lanjut menurut Moch Johan Pratama (Diajeng, 2021: 7) menyatakan, bahwa makna karier secara holistik adalah sebuah pekerjaan yang dapat membawa kemajuan disegala aspek kehidupan (bakat, minat, *passion*) sebagai pertimbangan utama.

Adanya rencana pilihan karier akan membantu seorang individu dalam melihat gambaran pilihan karier yang sesuai dengan dirinya. Rencana pilihan karir dapat membantu mengarahkan untuk memilih pekerjaan yang disukai sesuai dengan minat, potensi, *passion* dan kemampuan yang siswa miliki. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan pengertian rencana pilihan karier merupakan suatu komponen penting yang harus dilalui oleh individu dimana individu dapat memahami tentang sebuah pekerjaan yang dapat membawa kemajuan di segala aspek kehidupannya dengan bakat, minat, *passion* dan kemampuan diri individu sebagai pertimbangan utama.

Pilihan karier ini ditentukan sejauh mana ketepatan siswa dalam memilih jenis Pendidikan yang relevan dengan jabatan pekerjaan yang ingin dimasukinya kelak. Kesimpulan dari pengertian-pengertian di atas, yaitu pilihan karier adalah menentukan dan membuat keputusan pekerjaan yang ingin ditekuni sepanjang kehidupan seseorang dan dijadikan sebagai sumber nafkah hidupnya kelak.

2.2.2 Tugas Perkembangan Vokasional

Super (Winkel, 2013: 632) membagi proses perkembangan karir menjadi lima tahap, yaitu:

- a. Tahap Pertumbuhan (*Growth*): 0 – 14 tahun
Adanya pertumbuhan fisik dan psikologis, pada tahap ini individu mulai membentuk sikap dan mekanisme tingkah laku yang kemudian akan menjadi penting dalam konsep dirinya. Bersamaan dengan itu, pengalaman memberikan latar belakang pengetahuan tentang dunia kerja yang akhirnya digunakan dalam pilihan karier mulai yang tentatif sampai dengan final.
- b. Tahap Eksplorasi (*Exploratory*): 15 – 24 tahun
Dimulai sejak individu menyadari bahwa pekerjaan merupakan suatu aspek dari kehidupan manusia. Pada awal masa ini atau masa fantasi, individu menyatakan pilihan karier sering kali tidak realistis.
- c. Tahap Pembentukan (*Establishment*): 25 – 44 tahun
Berkaitan dengan pengalaman seseorang pada saat mulai bekerja, pada masa ini individu dengan cara mencoba-coba ingin membuktikan apakah pilihan dan keputusan pekerjaan yang dibuat pada masa eksplorasi benar atau tidak. Sebagian masa ini adalah masa *try-out*. Individu mungkin menerima pekerjaan dengan perasaan pasti bahwa ia akan mengganti pekerjaan jika merasa tidak cocok. Apabila ternyata individu mendapat pengalaman yang positif atau keuntungan dari suatu pekerjaan, pilihannya menjadi mantap, dan dia akan memasukkan pilihan karier itu sebagai

aspek dari konsep dirinya serta kesempatan terbaik untuk mendapatkan kepuasan kerja.

d. Tahap Pemeliharaan (*Maintenance*): 45 – 64 tahun

Individu berusaha untuk meneruskan atau memelihara situasi pekerjaan. Pekerjaan yang dilakukan dan konsep diri (*self-concept*) mempunyai hubungan yang erat. Keduanya terjalin oleh proses perubahan dan penyesuaian yang kontinyu. Pada intinya individu berkepentingan untuk melanjutkan aspek-aspek pekerjaan yang memberikan kepuasan, dan merubah atau memperbaiki aspek-aspek pekerjaan yang tidak menyenangkan, tetapi tidak sampai individu itu meninggalkan pekerjaan tersebut untuk berganti dengan pekerjaan yang lain.

e. Tahap Kemunduran (*Decline*): di atas 65 tahun

Tahap menjelang berhenti bekerja (*preretirement*). Pada tahap ini perhatian individu dipusatkan pada usaha bagaimana hasil karyanya dapat memenuhi persyaratan *out-put* atau hasil yang minimal sekalipun. Individu lebih memperhatikan usaha mempertahankan prestasi kerja daripada upaya meningkatkan prestasi kerjanya.

Kelima tahap ini merupakan acuan bagi munculnya sikap-sikap dan perilaku yang menyangkut keterlibatan dalam suatu karier, yang tampak dalam tugas-tugas rencana pilihan karier. Super berpendapat individu dapat dikatakan matang dalam pemilihan kariernya jika ia mampu untuk menyelesaikan tugas karier pada setiap tahapan kehidupan. Secara spesifik Super menjelaskan bahwa seorang siswa SMA berada pada tahapan perkembangan eksplorasi, yaitu pada sub tahapan tentatif. Tahapan eksplorasi berada pada rentang usia 15–24 tahun. Pada tahapan ini seorang individu mulai memahami secara mendalam akan karakteristik dirinya dan memunculkan beberapa pilihan profesi yang cocok dengan karakteristik individu. Secara spesifik, fase siswa berada sub tahapan tentatif. Pada sub tahapan ini idealnya seorang individu harus mampu menyusun standar kriteria profesi yang diinginkannya. Sub tahapan tentatif memiliki tugas perkembangan karier yaitu penilaian diri, uji coba peranan dan eksplorasi

okupasional. Tugas perkembangan karir pada sub tahap tantatif, yaitu umur 15-17 tahun, adalah mengkristalisasikan kesukaan vokasional. Dalam sub tahap eksplorasi ini anak telah mempertimbangkan kesempatan-kesempatan, mencoba dan membuat pilihan secara tantatif, dan kemungkinan pilihan karir telah diidentifikasi.

2.2.3 Tujuan Rencana Pilihan Karier

Rencana pilihan karier yang matang menurut Winkel (Winkel dan Hastuti, 2013: 657) menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai dalam jangka panjang (*long-range goals*) dan semua tujuan yang hendak dicapai dalam jangka pendek (*short-range goals*). Secara ideal, tujuan yang terakhir ini menjadi tujuan yang semakin mendekatkan siswa kepada tujuan jangka panjang. Yang termasuk dalam jangka panjang misalnya gaya hidup (*life style*) yang ingin dicapai, dan nilai-nilai kehidupan (*value*) yang ingin direalisasikan dalam hidup. Yang termasuk dalam tujuan jangka pendek adalah misalnya diploma atau sertifikat, ijazah yang dipersiapkan untuk memegang suatu rencana pekerjaan di masa depan.

Kegunaan dari rencana pilihan karier ialah meminimalkan kemungkinan dibuat kesalahan yang berat dalam memilih diantara alternatif-alternatif yang tersedia. Seandainya siswa hanya memikirkan tujuan jangka pendek saja, tanpa jelas menghubungkan dengan suatu tujuan jangka panjang, terdapat kemungkinan bahwa suatu tujuan jangka pendek yang telah dicapai ternyata tidak selaras dengan tujuan jangka panjang. Selanjutnya, Winkel (Winkel, 2004: 683) berpendapat kematangan rencana pilihan karier untuk jangka panjang juga tergantung corak pendidikan yang diterima dalam keluarga. Selain itu, Winkel juga memaparkan bahwa hasil dari rencana pilihan karier ialah keputusan tentang sesuatu yang dipilih secara sadar, biasanya dari antara sejumlah alternatif yang dapat dipilih. Keputusan tersebut akan semakin dimudahkan apabila dipikirkan secara matang dan merupakan hasil dari perencanaan, bukan sekedar langkah yang mengawang-awang atau tingkah laku yang bersifat mencoba-coba saja.

2.2.4 Manfaat Rencana Pilihan Karier

Merencanakan pilihan karier menurut Nurjanah (Nurjanah, 2017: 139) akan membantu individu dalam melihat gambaran pekerjaan yang sesuai dengan dirinya, potensi yang dimilikinya, pengelolaan diri dan manajemen dirinya. Melalui rencana pilihan karier, individu dapat mengidentifikasi kemampuan dan minat yang dimiliki, mempertimbangkan peluang kerja, menyusun strategi pencapaian tujuan karier yang diinginkan. Selanjutnya berdasarkan penjelasan Kartono (Meilan, 2016: 17) mengenai peranan bimbingan karier atau jabatan di sekolah lanjutan, peneliti dapat memahami bahwa layanan informasi karier berperan cukup penting, karena dengan adanya bimbingan di bidang pekerjaan, siswa ditolong untuk:

- a. Mengetahui, menerima dan menghargai dirinya sendiri; termasuk minat, pemahaman, kepribadiannya, dan sebagainya.
- b. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan dan persyaratannya.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui arti penting layanan informasi karier. Peranan layanan informasi karier tidak dapat terlepas dengan adanya rencana pilihan karier. Manfaat yang dapat dipetik dengan rencana pilihan karier yang matang, antara lain:

- a. Siswa dapat menyesuaikan karier yang direncanakan.
- b. Siswa dapat memperhitungkan berbagai kendala dan cara mengatasi.
- c. Siswa akan dapat membuat keputusan secara lebih tepat dengan mempertimbangkan berbagai alternatif yang dipilihnya.
- d. Karier yang dicapainya menjadi benar-benar bermakna, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.

2.2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rencana Pilihan Karier

Dalam merencanakan karier, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari diri sendiri (internal) maupun dari luar diri sendiri (eksternal). Faktor-faktor tersebut akan membentuk keunikan kepribadian seseorang. Winkel (2004: 647) berpendapat bahwa ada beberapa

faktor yang mempengaruhi pilihan karier seseorang yang diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang meliputi nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani. Faktor eksternal yang meliputi masyarakat, keadaan sosial ekonomi negara, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh keluarga, pendidikan sekolah, pergaulan teman sebaya, dan tuntutan jabatan. Kunci bagi rencana pilihan karier yang matang dan keputusan yang bijaksana terletak dalam pengolahan informasi tentang diri sendiri dan tentang lingkungan hidupnya. Dengan kata lain, hanyalah siswa yang memiliki informasi yang relevan dan mampu menafsirkan maknanya bagi dirinya sendiri, dapat membuat pilihan-pilihan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Oleh karena itu, konselor sekolah harus membantu siswa memperoleh dan menafsirkan informasi yang relevan, baik melalui kegiatan bimbingan karier dalam bentuk bimbingan kelompok maupun individual. Selanjutnya, berikut ini adalah data informasi yang perlu diperoleh dan ditafsirkan siswa dalam merencanakan pilihan karier siswa menurut Winkel (Winkel, 2004: 684) :

- a. Informasi tentang diri sendiri yang meliputi data tentang ; (1) pemahaman intelektual lebih luas, (2) bakat khusus dibidang studi akademik, (3) minat-minat baik yang bersifat lebih luas maupun yang bersifat lebih khusus, (4) hasil belajar dari berbagai studi inti, (5) sifat-sifat kepribadian yang mempunyai relevansi terhadap partisipasi dalam suatu program studi akademik, (6) perangkat kemahiran kognitif, (7) nilai-nilai kehidupan dan cita- cita masa depan, (8) kesehatan fisik dan mental.
- b. Informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencana karier, khususnya informasi pendidikan, dan informasi jabatan yang bersama-sama dikenal sebagai informasi karier (*career information*)

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan merencanakan pilihan karier yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) maupun dari luar diri sendiri (eksternal).

2.3 Layanan Informasi Karier untuk Meningkatkan Kemampuan Merencanakan Pilihan Karier

Pilihan berarti menentukan sesuatu. Super (Silitonga, 2017: 27) mendefinisikan istilah karier sebagai perencanaan kehidupan yang seluruhnya menyatakan tanggung jawab seseorang kepada pekerjaan dalam keseluruhan pola perkembangan dirinya. Rencana Pilihan Karier merupakan gambaran kehidupan seseorang guna mempersiapkan diri dan pemahaman terhadap lingkungannya. Berbeda dengan rencana pilihan karier, pilihan karier adalah suatu proses kegiatan menyusun rencana karier yang ingin digelutinya di masa yang akan datang. Artinya, dalam rangka memasuki jabatan atau keahlian tertentu dibutuhkan suatu bekal kemampuan dan keterampilan yang relevan yang dapat diperoleh dari suatu jenis program pendidikan tertentu.

Kematangan karier individu menurut Crites (Setyowati, 2012: 14) ditandai dengan ciri individu meningkatkan pengetahuan mengenai diri, meningkatkan pengetahuan tentang pekerjaan, meningkatkan kemampuan memilih pekerjaan, meningkatkan kemampuan merencanakan langkah-langkah menuju karir yang diharapkan. Individu yang memiliki kematangan karir sedang ditandai dengan memiliki pengetahuan akan diri, pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan memilih pekerjaan namun belum dapat mengetahui pekerjaan yang tepat untuk dirinya, dan kemampuan merencanakan langkah-langkah menuju karier yang diharapkan namun belum dapat menentukan tujuan karir. Dalam hal ini, siswa cenderung merasa senang dalam melakukan aktivitas belajar, ini dapat disebabkan karena pengetahuan siswa tentang jenis-jenis, kemampuan dan minat siswa yang diketahui melalui hobi, juga gambaran-gambaran yang diketahui untuk memilih suatu bidang yang akan ditekuninya. Artinya siswa cukup memiliki komitmen dalam proses pemilihan, terlibat dalam proses pemilihan, mandiri dalam mengambil keputusan, dan menentukan keputusan studi lanjut dan pekerjaan yang diminati. Siswa kategori kematangan karier rendah belum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang akurat tentang potensi diri sendiri yang dapat mendukung karirnya di masa depan, program studi yang dimasuki bukan pilihan sendiri, belum memiliki

pemahaman yang mantap tentang kelanjutan studi setelah lulus, belum memahami jenis pekerjaan yang cocok dengan kemampuan sendiri, masih bingung untuk memilih kelanjutan studi dan jenis pekerjaan yang sesuai dengan minat atau kemampuan, dan merasa pesimis bahwa setelah lulus akan melanjutkan studi sesuai dengan yang diharapkan. Pentingnya bantuan oleh orang lain di wujudkan dalam bentuk bantuan melalui layanan informasi karier.

Penelitian ini menggunakan layanan informasi karier guna membantu siswa dalam meningkatkan rencana pilihan karier siswa. Layanan informasi karier siswa dalam pelaksanaannya akan menemukan permasalahan merencanakan pilihan kariernya dengan mempertimbangkan kesesuaian diri dan jabatan yang akan dipilihnya. Untuk itu keterkaitan antara layanan informasi karier dengan meningkatkan kemampuan merencanakan pilihan karier yaitu dengan pelaksanaan pelayanan informasi karier hendaknya dapat membantu siswa dalam menentukan pilihan karier yang sesuai dengan potensi dirinya.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017: 13) merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Desain Penelitian ini menggunakan desain eksperimen. Metode eksperimen menurut Muliawan (Muliawan, 2014: 78) disebut juga metode percobaan. Metode eksperimen menurut tujuan terdiri dari tiga bentuk. Salah satu bentuk desain penelitian yaitu *Pre-Experimental Designs*.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain penelitian yaitu *Pre-Experimental Designs*. Metode eksperimen merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. *Pre-Experimental Design* menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017: 73) belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variable kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. Bentuk *Pre-Experimental Designs* yang peneliti gunakan yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design*.

One Group Pretest-Posttest Design menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017: 74) adalah desain penelitian yang terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sudah diberikan perlakuan. Karena penelitian ini dilakukan tanpa menggunakan kelompok kontrol, maka menggunakan desain $O_1 X O_2$. Pelaksanaan eksperimen dengan desain ini dilakukan dengan memberikan perlakuan (X) terhadap satu kelompok, yaitu kelompok eksperimen. Sebelum diberi perlakuan, kelompok tersebut diberi *pretest* (O1), dan setelahnya diberikan *posttest* (O2). Hasil dari kedua test ini kemudian dibandingkan untuk mengetahui apakah perlakuan yang diberikan memberikan pengaruh atau perubahan terhadap kelompok tersebut (Sugiyono, 2017: 109). Peneliti melihat hasil dari pemberian perlakuan layanan informasi karier untuk meningkatkan kemampuan merencanakan pilihan karier pada siswa kelas XI. Secara ringkas, desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O1	X	O2

Keterangan:

- O1 : sebelum diberi perlakuan (subjek belum dapat merencanakan pilihan karier)
- X : perlakuan menggunakan layanan informasi karier
- O2 : setelah diberi perlakuan (subjek sudah dapat merencanakan pilihan karier)

Langkah-langkah pelaksanaan model *one group pretest-posttest design* adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan *pretest* kepada calon subjek, yang mendapatkan skor terendah itulah yang nantinya akan menjadi subjek penelitian.
- b. Memberikan perlakuan layanan informasi karier

- c. Memberikan *posttest* kepada subjek
- d. Menganalisis hasil dari pemberian *pretest*, perlakuan dan *posttest* untuk mengetahui keberhasilan pemberian perlakuan tersebut.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 16 Bandar Lampung yang beralamat di Jl. Darussalam, Susunan Baru, Kec. Tj. Karang Barat, Kota Bandar Lampung, Lampung. Waktu penelitian ini adalah pada bulan Juni 2022 tahun pelajaran 2021/2022.

3.4 Sumber Data Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017: 80). Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 210 siswa.

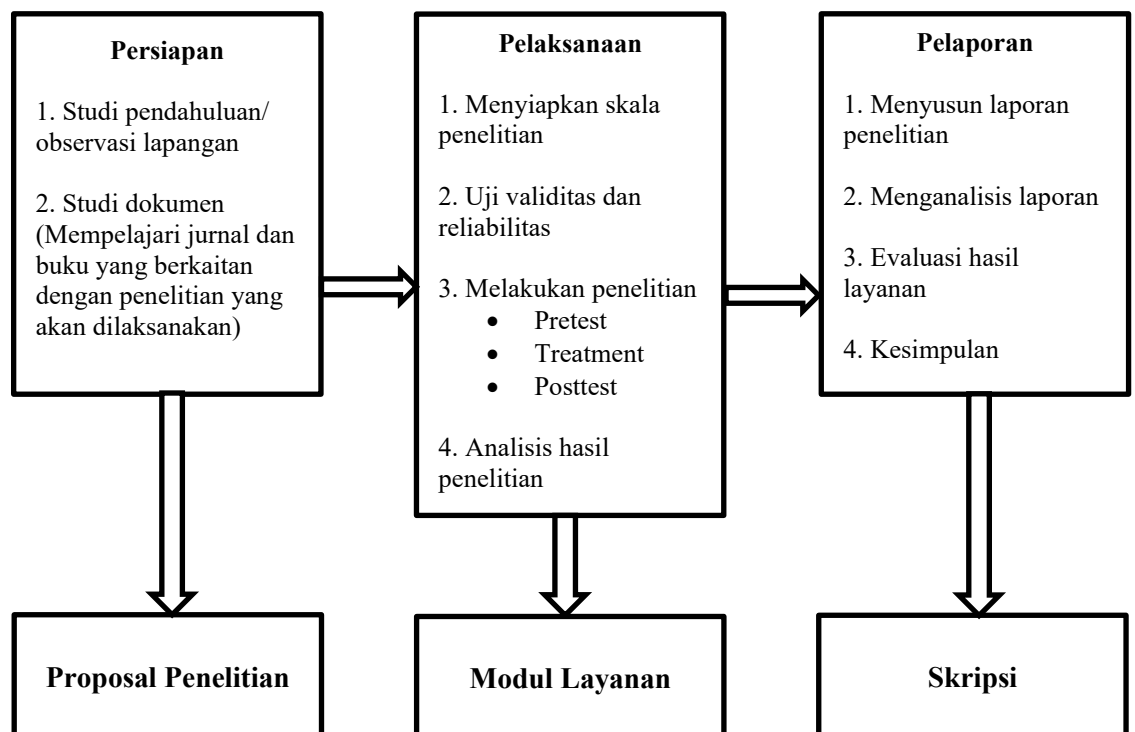
3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian (Sugiyono, 2017: 118). Sampel penelitian ini disesuaikan dengan keberadaan masalah dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Pengambilan subjek ini ditentukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya kriteria tertentu. Peneliti menggunakan data yang diperoleh dari guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel berdasarkan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria dalam menentukan sampel ialah sebagai berikut :

- 1) Siswa kelas XI IPA dan IPS SMA Negeri 16 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022.
- 2) Siswa jurusan IPA dan IPS yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu tentang kesiapan dalam menentukan pilihan kariernya untuk bekerja atau mengambil jurusan di perguruan tinggi yang sesuai dengan jurusan yang di ambilnya di SMA.
- 3) Bersedia menjadi responden dalam penelitian ini karena pada kelas XI masih ada waktu untuk menentukan pilihan karier yang tepat sebelum lulus.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, maka sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI berjumlah 34 orang.

3.5 Prosedur Penelitian



Gambar 3. 2 Prosedur Penelitian

3.6 Langkah-langkah Layanan Informasi Karier

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan awal dalam melakukan penelitian. Langkah yang dilakukan pada tahap ini yaitu melaksanakan studi pendahuluan dan menyusun proposal berisi rancangan penelitian. Setelah proposal disetujui, berdasarkan masalah yang ditemukan maka peneliti memilih siswa di kelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung untuk menjadi subjek penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada tahap persiapan ini peneliti juga mempersiapkan instrument penelitian yang akan digunakan serta mempersiapkan surat izin penelitian dari instansi terkait demi kelancaran penelitian selanjutnya.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap peneliti melaksanakan penelitian. Peneliti memberikan perlakuan berupa layanan informasi karier dan menggali informasi tentang kemampuan merencanakan pilihan karier siswa dengan memberikan *pretest* dan *posttest* pada siswa. Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan layanan informasi karier yang peneliti lakukan :

- 1) Pembukaan, tahap ini merupakan tahap pengakraban diri setiap peserta layanan dengan praktikan.
 - a) Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan memberi salam, berdoa, dan memberi raport (membina hubungan yang baik) tanyakan pada peserta mengenai kabar dan perasaannya saat ini, setelah menanyakan kabar dan perasaan, praktikan memperkenalkan diri
 - b) Melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan
 - c) Menjelaskan tujuan layanan dan tugas perkembangan yang akan dicapai

- 2) Inti, tahap kegiatan merupakan tahapan inti kegiatan untuk membahas topik layanan informasi yang akan diberikan kepada siswa. Setiap pertemuan memiliki topik layanan informasi yang berbeda.
 - a) Kegiatan inti, praktikan mengemukakan topik yang akan dibahas bersama peserta.
 - b) Meminta siswa mengemukakan pendapatnya tentang topik yang sedang dibahas
 - c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berpendapat dan berdiskusi
 - d) Memberikan informasi dan penjelasan mengenai proses dalam mengolah informasi untuk diingat guna meningkatkan kemampuan merencanakan pilihan karier
 - e) Memberi lembar kerja kepada siswa untuk dikerjakan.

- 3) Penutup, pada kegiatan ini merupakan tahapan berakhirnya kegiatan pada layanan. Tahap ini bertujuan untuk mengakhiri pertemuan dalam pelaksanaan kegiatan layanan informasi karier dan dalam pengakhiran ini terdapat kesepakatan mengenai waktu pertemuan kegiatan layanan informasi selanjutnya.
 - a) Pengakhiran kegiatan oleh praktikan. Praktikan mengungkapkan kepada peserta bahwa kegiatan akan segera selesai
 - b) Penyampaian tanggapan-tanggapan atau kesimpulan dari praktikan dan peserta
 - c) Refleksi, siswa dapat memahami dan mampu mengaplikasikannya dengan baik
 - d) Pengungkapan kesan dan pesan, baik dari praktikan maupun dari peserta yang didapat selama kegiatan berlangsung

- 4) Rencana penilaian, kegiatan ini untuk menilai kesesuaian layanan, bagaimana pelaksanaan dan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan layanan.
 - a) Penilaian segera, memberikan pertanyaan yang harus diisi oleh siswa tentang pemahaman yang telah diberikan. Mengamati aktifitas siswa

- pada saat kegiatan dan sejauh mana peran aktif siswa pada saat kegiatan
- b) Penilaian jangka pendek, mengevaluasi sejauh mana siswa dapat mengaplikasikannya
 - c) Penilaian jangka panjang, mengevaluasi sejauh mana siswa benar-benar konsisten dalam mengikuti layanan. Dari evaluasi akan dilihat sejauh mana perkembangan selanjutnya

c. Tahap Pelaporan Hasil Layanan

Pada tahap pelaporan ini peneliti melakukan kegiatan pengecekan atau pemeriksa data dari data yang diperoleh agar memperoleh keabsahan data. Selanjutnya peneliti menyusun laporan hasil pengumpulan data yaitu hasil pretest, posttest, dan hasil evaluasi. Setelah penyusunan laporan ini maka didapatkan hasil penelitian dalam menyusun laporan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan maksud dan tujuan penelitian yang kemudian disusun secara sistematis berdasarkan prosedur hasil penelitian.

3.7 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan adalah variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*), yaitu:

- a. Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang dalam sebuah penelitian dijadikan penyebab atau berfungsi mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu layanan informasi karier.
- b. Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel utama dalam sebuah penelitian. Variabel ini akan diukur setelah semua perlakuan dalam penelitian selesai dilaksanakan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan merencanakan pilihan karier.

3.7.2 Definisi Operasional

a. Merencanakan Pilihan Karier

Merencanakan pilihan karier adalah keinginan atau cita-cita seseorang setelah menyelesaikan studinya pada jenjang pendidikan tertentu yang meliputi keterlibatan dalam proses pilihan, orientasi menuju kerja dan penentuan pengambilan keputusan karier berdasarkan pengetahuan tentang dirinya sendiri dan pekerjaan yang akan dimasukinya. Adapun indikator merencanakan pilihan karier dalam penelitian ini adalah: (1) keterlibatan dalam proses pilihan; (2) orientasi menuju kerja; (3) pengetahuan tentang diri sendiri; (4) pengetahuan tentang pekerjaan yang akan dimasuki.

b. Layanan informasi karier

Layanan informasi karier adalah layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling bertujuan untuk memberikan informasi terkait karier sehingga menjadi bahan pertimbangan siswa untuk mengambil keputusan.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Pada penelitian instrumen yang digunakan menggunakan angket rencana pilihan karier. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, dalam arti bahwa pilihan jawaban sudah disediakan, sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapatnya. Angket tertutup ini disusun menggunakan skala Guttman. Sugiyono berpendapat bahwa skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden, yaitu hanya terdapat dua interval seperti “setuju-tidak setuju”; “ya-tidak”; “benar-salah”; “positif-negatif”; “pernah-tidak pernah” dan lain- lain” (Sugiyono, 2014: 139).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen yang di adopsi dari penelitian oleh Silitonga (2017) dengan judul “Hubungan Konsep Diri dengan Rencana Pilihan Karier pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Bandar Lampung”. Skala yang digunakan yaitu skala rencana pilihan karier pada penelitian tersebut. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah rencana pilihan karier yang diukur dengan menggunakan skala rencana pilihan karier.

Tabel 3.2 Blue Print Skala Rencana Pilihan Karier

Variabel	Aspek	Jumlah Item		Total
		Favorable	Unfavorable	
Rencana Pilihan Karier	Keterlibatan dalam proses Pilihan	5	5	10
	Orientasi menuju kerja	5	5	10
	Pengetahuan tentang diri sendiri	5	5	10
	Pengetahuan tentang pekerjaan yang akan dimasuki	5	5	10
Total		20	20	40

Berdasarkan hasil uji coba penelitian, diketahui bahwa item tidak valid berjumlah 4 item, peneliti melakukan uji validitas item menggunakan *SPSS*. Angket terdiri dari dua alternatif jawaban, yaitu Ya dan Tidak.

Selanjutnya Sugiyono (Sugiyono, 2017: 96) menjelaskan bahwa skala Guttman digunakan apabila ingin mendapatkan jawaban yang jelas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Tabel 3.3 Skor untuk setiap pilihan jawaban variabel rencana pilihan karier

Respon jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Ya	1	0
Tidak	0	1

Item dikelompokkan menjadi 2, yaitu item *favorable* bergerak dari angka 1 dan 0, sedangkan untuk aitem *unfavorable* bergerak dari angka 0 sampai 1.

- a. Jumlah skor tertinggi = skoring tertinggi x jumlah pertanyaan = 1 x 36 = 36 (100%)
- b. Jumlah skor terendah = skoring terendah x jumlah pertanyaan = 0 x 36 = 0 (0%)

Dengan demikian pertanyaan sebanyak tiga puluh enam (36) maka jika responden memiliki alternatif jawaban (a) seluruhnya maka ia memperoleh skor 36 (36x1) tertinggi (sangat baik). Dan sebaliknya jika ada responden yang menjawab alternatif jawaban (b) seluruhnya maka ia memperoleh skor 0(36x0) yang merupakan skor terendah.

Kriteria skala rencana pilihan karier dikategorikan menjadi 3 yaitu: rendah, sedang, tinggi. Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus yang di ungkapkan oleh Hadi (Restalina, 2020: 53) sebagai berikut :

$$I = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan :

I : interval

NT : nilai tertinggi

NR : nilai terendah

K : jumlah kategori

Tabel 3.4 Kriteria kemampuan merencanakan pilihan karier

Interval	Kriteria
24 – 36	Tinggi
12 – 24	Sedang
0 – 12	Rendah

Tabel 3. 5 Kisi-kisi instrumen penelitian variabel rencana pilihan karier

Dimensi	Indikator	Deskriptor	Nomor Butir
Rencana Pilihan Karier	Keterlibatan dalam proses pemilihan	Kemampuan menggunakan pengetahuan dan pemikiran untuk memilih karier, dan membuat keputusan sendiri dalam memilih karier yang sesuai dengan dirinya.	1, 5, 9, 13, 20, 24, 25, 29, 36, 40
	Orientasi menuju kerja	Menyiapkan kesiapan diri menuju dunia kerja, seperti keterampilan, kecakapan, pengetahuan, dan hal lain yang berkaitan dengan dunia kerja	2, 6, 10, 14, 19, 23, 26, 30, 35, 37
	Pengetahuan tentang diri sendiri	Mengetahui segala potensi yang ada pada dirinya, seperti bakat, minat, dan kemampuan lain yang ada pada dirinya, mengetahui segala kemampuan dan ketidakmampuan yang ada pada dirinya sehingga bisa memilih karier yang sesuai dengan keadaan dirinya.	3, 7, 11, 15, 18, 22, 27, 31, 24, 38
	Pengetahuan tentang pekerjaan yang akan dimasuki	Mengidentifikasi minat dan kemampuan dirinya terhadap jenis pekerjaan yang akan dimasuki, mengetahui tentang syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk memasuki jenis pekerjaan tersebut, seperti kualifikasi, alat-alat yang dibutuhkan, keterampilan yang dibutuhkan beserta kemampuan yang harus dimiliki.	4, 8, 12, 16, 17, 21, 28, 32, 33, 39

3.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang penulis ajukan adalah layanan informasi karier dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan merencanakan pilihan karier siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022.

Sedangkan hipotesis yang diajukan penulis ialah sebagai berikut:

Ha : Layanan informasi karier dapat meningkatkan kemampuan merencanakan pilihan karier siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022.

Ho : Layanan informasi karier tidak dapat meningkatkan kemampuan merencanakan pilihan karier siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022

3.10 Uji Instrumen Penelitian

3.10.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat yang digunakan dalam penelitian ini dapat secara akurat mengukur apa yang ingin diukur. Uji Validitas menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017: 121) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Validitas adalah tingkat keakuratan antara data yang disajikan dalam penelitian dan kekuatan yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Alat yang disebut alat ukur efektif artinya alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur isi yang diukur. Setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat dilihat dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total dengan bantuan *software Statistical Package for The Social Sciences* (SPSS) 25.0. Adapun rumus yang digunakan adalah *Product Moment* dari Pearson (Sugiyono: 2017: 248).

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi pearson
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y
- $\sum x$ = Jumlah nilai variabel X
- $\sum y$ = Jumlah nilai variabel Y
- $\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X
- $\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel
- Y_n = Banyaknya sampel

Berdasarkan hasil uji validitas pada masing-masing item dalam skala rencana pilihan karier, ditemukan item-item dengan validitas rendah. Item-item tersebut dianggap gugur dan tidak digunakan dalam *field test*.

3.10.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan guna mengukur sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur secara konsisten pada suatu subjek dalam kondisi yang sama. Instrumen yang reliabel menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017: 121) bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda, instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama, uji reliabilitas kuesioner menggunakan prosedur yang sama dengan uji validitas. Untuk mengetahui koefisien reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini, menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Azwar, 2010: 87). Dalam perhitungan ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 25.0 For Windows melalui komputer. Adapun rumus *Alpha Cronbach* tersebut adalah :

$$R = \alpha = R = \frac{N}{N-1} \left(\frac{S^2(1 - \sum Si^2)}{S^2} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

s^2 = Varians skor keseluruhan

si^2 = Varians masing-masing item

r_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan reliabel.

3.10.3 Hasil Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen berupa skala rencana pilihan karier dalam bentuk skala Guttman yang dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2022. Uji coba instrumen dilakukan untuk menganalisis validitas dan reliabilitas instrumen berupa skala rencana pilihan karier. Hasil uji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS 25.0 (Lampiran 3 Halaman 88).

a. Uji Validitas

Dalam uji coba skala rencana pilihan karier hasil yang diperoleh r_{xy} akan dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* dengan $N= 34$ pada taraf signifikansi 5% yaitu $r_{tabel} 0,259$. Apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item dikatakan valid dan dapat digunakan untuk pengumpulan data. Berdasarkan hasil uji coba instrumen dari 40 item pernyataan yang diuji kepada 56 orang, terdapat 36 pernyataan yang valid dan 4 pernyataan yang tidak valid. Adapun nomor item pernyataan yang tidak valid adalah : 4, 20, 29, dan 36. Hasil uji validitas terlampir pada lampiran 3 halaman 89.

b. Uji Reliabilitas

Hasil perhitungan uji coba instrumen dengan menggunakan rumus Alpha, secara keseluruhan diperoleh hasil $r_{hitung} = 0,924$ dan $N= 34$ pada taraf signifikansi 5% dan $r_{tabel} 0,259$. Dengan demikian $r_{hitung} = 0,924 > r_{tabel} 0,259$ sehingga instrumen tersebut dikatakan reliabel. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka disimpulkan bahwa skala rencana pilihan karier yang telah diuji cobakan (*try out*) memiliki reliabilitas yang baik. Dengan demikian, skala rencana pilihan karier tersebut sudah baik digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian. Hasil uji reliabilitas (Lampiran 3 Halaman 88).

3.11 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka data tersebut diolah lalu dianalisis. Adapun dalam penelitian ini menggunakan Uji T. Uji T yaitu teknik analisis data yang digunakan untuk menguji beda nilai rata-rata hasil antara *pretest* dan *posttest*. Uji T dilakukan untuk menguji apakah ada peningkatan kemampuan merencanakan pilihan karir antara sebelum dan sesudah diberi layanan informasi. Uji T dipilih karena penelitian ini merupakan statistik parametris dengan jumlah sampel > 30 orang, diasumsikan akan membentuk kurve normal sehingga uji beda dilakukan dengan *t-test*.

Adapun rumus *t-test* adalah sebagai berikut (Arikunto, 2010: 354):

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Keterangan:

M: Nilai rata-rata hasil perkelompok

N : Banyaknya subyek

X : Deviasi setiap nilai x_2 dan x_1

Y : Deviasi setiap nilai y_2 dan y_1

Dari hasil hitung tersebut dapat dikonsultasikan dengan menggunakan indeks tabel *t-test*. Jika hasil analisis lebih besar dari indeks *t-test*, maka peningkatan kemampuan merencanakan pilihan karir siswa dapat dikembangkan dengan diberi layanan informasi. Guna mengambil keputusan menggunakan taraf signifikansi 5% dengan ketentuan:

- Jika statistik hitung (t hitung) > atau = t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika statistik hitung (t hitung) < t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Adapun diperoleh $t_{hitung} = 26,634 > t_{tabel} = 2,035$ dengan $p = 0,000; < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara skor *Pretest* dan *Posttest* yang artinya ada pengaruh penggunaan layanan informasi karier untuk meningkatkan kemampuan merencanakan pilihan karier siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022. Lampiran uji Normalitas dan uji t (Lampiran 7 Halaman 129).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 16 Bandar Lampung diperoleh kesimpulan bahwa layanan informasi karier dapat meningkatkan kemampuan merencanakan pilhan karier siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor *pretest* dan *posttest* sebesar 38,89%. Selain itu berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh hasil $t_{hitung} = 26,634$ dengan signifikansi 5% ($\alpha 0,05$). Hasil selanjutnya dibandingkan dengan $t_{tabel} = 2,035$. Ketentuan pengujian bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($26,634 > 2,035$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa layanan informasi karier dapat meningkatkan kemampuan merencanakan pilihan karier siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis akan mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi guru bimbingan dan konseling agar lebih mengoptimalkan layanan informasi karier sebagai strategi alternatif untuk meningkatkan kemampuan merencanakan pilihan karier siswa dan memperluas pengembangan program BK terkait kemampuan merencanakan pilihan karier, mengadakan dan melaksanakan kegiatan yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan merencanakan pilihan kariernya. Seperti: mengadakan *career day*, *outbond*, konferensi karir, pemberian

simulasi dan permainan (*games*), mengadakan papan informasi karir dan berbagai pendekatan lainnya.

- b. Bagi sekolah, hendaknya memfasilitasi guru bimbingan dan konseling agar memperdalam dan mengembangkan layanan bimbingan konseling khususnya layanan informasi karir sedini mungkin, dimulai sejak siswa duduk di jenjang pendidikan SD atau SMP sehingga siswa dapat mempersiapkan rencana pilihan kariernya lebih awal.
- c. Bagi peneliti lain yang tertarik untuk memperkuat penelitian ini, yang melakukan penelitian dalam jenjang pendidikan SMA, dapat menggunakan subjek berbeda dan meneliti variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- ABKIN. 2011. *Panduan Pelayanan Bimbingan Karier bagi Guru Bimbingan Konseling/Konselor pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. ILO, Jakarta.
- Aminuddin, D. & Mulyadi. 2019. Efektivitas Layanan Informasi Karir Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa. *CONSILIUM: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*. 6 (2) 52-60.
- Aminnurrohim, A. W., Saraswati, S., & Kurniawan, K. 2014. Survei Faktor-Faktor Penghambat Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. 3 (2) 57-63.
- Apriantie, B., Dahlan, S., & Andriyanto, R. A. 2017. Penggunaan IEKAD (Inventori Eksplorasi Karir Arah Diri) Dalam Layanan Konseling Kelompok Untuk Membantu Merencanakan Pilihan Pekerjaan Pada Siswa. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*. 1 (1) 81-94.
- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Bilson, S. 2001. *Memenangkan Pasar dengan Pemasaran Efektif dan Profitabel Edisi Pertama*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Corey, Marianne Schneider and Corey, Gerald. 2006. *Groups Process and Practice Seventh Edition*. Thomson Brooks/Cole, Canada.
- Defriyanto, D., Purnamasari, N. 2016. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir dalam Meningkatkan Minat Siswa dalam Melanjutkan Studi Kelas XII di SMA Yadika Natar. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*. 3 (2) 207-218.
- Elviana., Yusuf, M. A., Afdal & Alizamar. 2018. *Modul Bimbingan Karier Dalam Membantu Perencanaan Karier Narapidana Remaja*. Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang, Padang.
- Falentini, Y. F., Taufik & Mudjiran. 2013. Usaha yang Dilakukan Siswa dalam Menentukan Arah Pilihan Karier dan Hambatan-Hambatan yang Ditemui. *Jurnal Ilmiah Konseling*. 2 (1) 310-316.
- Ganis, S. D., 2021. *Identifikasi Hambatan Perencanaan Karier Mahasiswa FISIP Universitas Lampung*. (Skripsi). Universitas Lampung, Bandar Lampung.

- Hartadi, C, Dahlan, S. & Widiastuti, R. 2014. Penggunaan IEKAD dalam Bimbingan Kelompok untuk Membantu Siswa Memahami Rencana Pilihan Karier. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*. 3 (4) 1-14.
- Hasanah, J. N. 2017. *Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Mengembangkan Kemampuan Perencanaan Karier Peserta Didik Di SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*. (Skripsi). UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung.
- Lawrence, A.S.A & Vimala, A. 2013. Self-Concept and Achievement of High School Students. *Conflux Journal of Education*. 1 (1) 141-205.
- Muliawan, J. S. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*. Gava Media, Yogyakarta.
- Mulyono, Rosmawati, & Umari, T. 2015. Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Peningkatan Minat Siswa Tentang Perguruan Tinggi Kelas XI Farmasi Ikasari Pekanbaru T.P 2014/2015. *Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. 1 (1) 1-12.
- Munawir, A., Yusuf, M., Effendi, M. & Afdal. 2018. Internal Locus of Control and Self Concept as Factors Affecting the Career Maturity of High School Student. *International Journal of Research in Counseling and Education*. 2 (1) 24-28.
- Novitasari, A. D. 2015. *Hubungan Antara Persepsi Dukungan OrangTua dengan Perencanaan Karier Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kalasan*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Nurjanah, A., Syarifuddin, D. & Utaminingsih, D. 2017. Hubungan Regulasi Diri Dengan Perencanaan Karier Siswa. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*. 5 (5) 132-143.
- Prasetyo, A. H. 2021. Pelaksanaan Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan Pengetahuan Karier Peserta Didik Di SMKN 1 Sumene. *SHINE: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 1 (2) 132-141.
- Pratama, S. 2014. Hubungan Antara Konsep Diri Dan Internal Locus Of Control Dengan Kematangan Karir Siswa SMA. *Surabaya: Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*. 3 (1) 213-222.
- Prayitno & Erman, A. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Restalina, Dahlan, S. & Widiastuti, R. 2020. Penggunaan Informasi Karier

- Bimbingan Kelompok untuk Memantapkan Rencana Studi Perguruan Tinggi Siswa. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*. 8 (1) 1-13.
- Rieftiana, P. 2014. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Melalui Layanan Informasi Karier Pada Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran (AP) 1 SMK Negeri 2 Tegal*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Saifuddin, A. 2018. *Kematangan Karier Teori dan Strategi Memilih Jurusan dan Merencanakan Karier*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Santrock, J. W. & Shinto, B. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Erlangga, Jakarta.
- Silitonga, B. A., Dahlan, S., & Utaminingsih, D. 2017. *Hubungan Konsep Diri dengan Rencana Pilihan Karier Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*. (Skripsi). Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Sofwan. 2015. Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir siswa. *Jurnal Fokus Konseling*. 1 (1) 45-56.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sukardi, D. K. 2010. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Supriatna, M. T. 2007. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suwanto, I., Mayasari, D., & Dhari, W. 2021. Analisis Peran Teman Sebaya Dalam Pengambilan Keputusan Karier. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 11 (2) 167-179.
- Winkel, W. S. & Hastuti, S. 2013. *Bimbingan Karier di Institusi Pendidikan*. Media Abadi, Jakarta.
- Winkel, W. S. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Yusuf, S. 2009. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Rizqi Press, Bandung.
- Zushintama, M. 2016. *Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Informasi Karir Pada Siswa Kelas X Busana Butik 4 SMK Negeri 1 Pringpus Tahun Ajaran 2015/2016*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang.